

## Pelatihan Pembuatan Sabun Ajaib Hilangkan Noda (SAHIDA) Yang Ramah Lingkungan Sebagai Diversifikasi Produk Untuk Peningkatan Produksi UMKM Sabun Cendana

Saifuddin<sup>1</sup>, Pardi<sup>2</sup>, Suryani<sup>3\*</sup>, Harunsyah<sup>4\*</sup>

<sup>1,3</sup> Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1</sup>saifuddin@pnl.ac.id

<sup>3\*</sup>saifuddin@pnl.ac.id (penulis korespondensi)

<sup>2</sup> Institusi non PNL (tidak satu instansi dengan penulis 1 dan 3)  
Alamat termasuk nama Negara

<sup>2</sup>saifuddinpnl.ac.id

**Abstrak**— Saat mencuci, menemukan noda pada pakaian mungkin sudah biasa. Namun bagaimana dengan noda membandel yang sulit hilang? contohnya saja seperti noda makanan atau noda jamur karena keringat yang berlebihan di pundak dan ketiak karena kelembaban yang +tinggi.lembab. Berbeda dengan pakaian berwarna putih yang bisa menggunakan pemutih atau bleach, pembersihan noda pada pakaian berwarna memiliki treatment yang berbeda. Noda-noda pada baju akan terlihat mencolok, terutama ketika memakai pakaian berwarna terang. Hal tersebut akan penampilan si pemakai, Terlebih jika pakaian tersebut dikenakan sehari-hari, tentu rasanya jadi tidak nyaman akibat adanya noda- noda seperti : noda jamur, noda luntur, noda getah, noda kuning, noda darah, dan noda-noda lainnya yang malah membuatnya terlihat kotor. Tidak hanya itu terkadang noda pada pakaian dihasilkan dari tubuh kita sendiri, misalnya noda keringat, Semakin giat bekerja semakin besar kemungkinan berkeringat dan meninggalkan noda. Sering kali sulit membedakan noda akibat keringat atau noda berasal deodorant yang digunakan. Ibu Nanda sebagai mitra merupakan salah satu pemilik UMKM Sabun herbal. bergerak dibidang produksi sabun batang yang terletak pada daerah Desa Meunasah Mee Kota Lhokseumawe memiliki beberapa permasalahan diantaranya : 1) Bahan baku produk sabun batang masih katagori sabun untuk wajah belum ada sabun yang digunakan untuk pembersih noda membandel pada pakaian. 2) Produk sabun masih belum terstandarisasi SNI. 3). Bahan baku yang digunakan sebagai campurann masih mengandung senyawa yang tidak ramah lingkungan.r; 4) Belum ada pendampingan untuk pengembangan usaha serta Kurangnya pemahaman terhadap sikap kritis konsumen termasuk hukum perniagaan, merk, labeling, pengepakan dan izin produksi; 4) Pemasaran jasa yang belum digitalisasi. Sehingga pengembangan usaha mitra sulit berkembang dalam produktivitas dan kualitas. Oleh sebab itu perlu diberikan sentuhan inovasi dan teknologi berupa solusi antara lain : 1) Introduksi semua bahan yang ramah lingkungan gliserin, natrium bicarbonat, sodium pekarbonate, parfum alami dan antisof untuk bahan baku pembuatan sabunt; 2) Pelatihan pembuatan sabun ajaib hilangkan noda (SAHIDA) sebagai produk dervisifikasi untuk menghilangkan noda pakaian termasuk analisis kualitas produk 3) Mekanisasi pencetakan sabun untuk proses pembuatan produk SAHIDA. 4) Pelatihan pemasaran digital untuk menjangkau promosi ke konsumen. Hasil kegiatan ini mempunyai target khusus yaitu deversifikasi produk untuk pemulihan ekonomi melalui pemberdayaan maysarakat sehingga muncul perubahan yang efektif dan efisien untuk pembangunan yang berkelanjutan. Kegiatan akan memecahkan permasalahan mitra untuk kemampuan bersaing dengan produk sejenis. Kegiatan pengabdian masyarakat di UKM Cendana, seperti Pelatihan pembuatan Sabut padat penghilang noda pada pakaian, penyiapan bahan-bahan dan alat untuk kegiatan pelatihan, memberikan wawasan tentang hukum perniagaan dan digitalisasi pemasaran. Kegaitan yang dilakukan juga bekerjasama dengan staff Dinas Koperasi dan UMKM Kota Lhokseumawe yang menguasai bidang perniagaan yang ada di kota Lhokseumawe. Diharapkan juga, adanya kegiatan ini dapat membantu mitra untuk peningkatan uasaha dengan perubahan model usaha

**Kata kunci**— Sabun Padat, Noda pakaian, Kualitas, Kuantitas.

**Abstract**— When washing, finding stains on clothes may be normal. But what about stubborn stains that are difficult to remove? for example, food stains or mold stains due to excessive sweating on the shoulders and armpits due to high humidity.damp. Unlike white clothes which can use bleach, cleaning stains on colored clothes has a different treatment. Stains on clothes will stand out, especially when wearing light colored clothes. This will affect the appearance of the wearer, especially if the clothes are worn every day, of course it will feel uncomfortable due to stains such as: mold stains, faded stains, rubber stains, yellow stains, blood stains, and other stains that actually makes it look dirty. Not only that, sometimes stains on clothes are produced by our own bodies, for example sweat stains. The harder you work, the greater the chance of sweating and leaving stains. It is often difficult to differentiate between sweat stains and stains from the deodorant used. Mrs. Nanda as a partner is one of the owners of the herbal soap UMKM. engaged in the production of bar soap, which is located in the Meunasah Mee Village area, Lhokseumawe City, has several problems, including: 1) The raw material for bar soap products is still in the soap category for the face, there is no soap used to clean stubborn stains on clothes. 2) Soap products are still not standardized by SNI. 3). The raw materials used as mixtures still contain compounds that are not environmentally friendly. r; 4) There is no assistance for business development and a lack of understanding of critical consumer attitudes including trade law, branding, labeling, packaging and production permits; 4) Marketing of services that have not been digitized. So it is difficult for partner business development to develop in terms of productivity and quality. Therefore, it is necessary to provide a touch of innovation and technology in the form of solutions, including: 1) The introduction of all environmentally friendly ingredients, glycerin, sodium bicarbonate, sodium pecarbonate, natural perfume and antisofol as raw materials for making soap; 2) Training in making magic soap to remove stains (SAHIDA) as a derisification product for removing clothing stains including product quality analysis 3) Mechanization of soap molding for the process of making SAHIDA products. 4) Digital marketing training to reach promotions to consumers. The results of this activity have a specific target, namely product diversification for economic recovery through community empowerment so that effective and efficient changes emerge for sustainable development. Activities will solve partner problems in their ability to compete with similar products.

**Keywords**— Solid Soap, Clothes Stains, Quality, Quantity.

## I. PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Salah satu UMKM dibawah binaan PNL dan PT. PLN adalah UMKM Cendana milik ibu Nanda dibawah perusahaan SAHIDA “Sabun Pembersih Noda” yang bergerak di bidang kosmetika dan kecantikan. Dibawah binaan PT. PLN yang merupakan mitra PNL untuk membina UMKM dibawah Rumah Kreatif BUMN PLN. UMKM cendana telah memasarkan produk dan mengikuti beberapa promosi dan pameran yang diadakan baik lokal maupun nasional. Selama ini beberapa UMKM di wilayah Aceh Utara merupakan binaan dari PT. PLN dan bermitra dengan PNL untuk membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan sehingga mampu bersaing dengan produk sejenisnya di pasaran. Program ini bernama Rumah Kreativitas BUMN (RKB) yang merupakan mandat dari kementerian BUMN untuk meningkatkan produktivitas UMKM di daerah dimana BUMN tersebut berada.

UKM Cendana selama ini merupakan UMKM yang bergerak di bidang kosmetika khususnya perawatan badan. dipimpin oleh ibu Nanda sebagai mitra adalah berupa produk sabun padat, sabun cair dan masker.

Proses yang digunakan dalam pembuatan sabun padat adalah dengan metode cold proses dimana semua bahan dicampur secara hati-hati dan diaduk dengan menggunakan hand mixer atau hand blender. Selanjutnya sabun yang telah diaduk dimasukkan ke dalam cetakan untuk proses pencetakan.

Setelah didiamkan beberapa lama sabun dapat dikeluarkan dari cetakan dan dipotong-potong sesuai bentuk yang diinginkan. Sabun yang telah jadi harus didiamkan lebih kurang 6 sampai 8 minggu untuk menyempurnakan reaksi safonifikasi yang terjadi sehingga sabun dapat digunakan dengan aman untuk membersihkan tubuh, karena sisa NaOH atau proses samping dari safonifikasi telah hilang. Untuk sekali proses produksi akan menghasilkan hanya 150 buah sabun, karena keterbatasan alat dengan kapasitas kecil, sehingga kadang tidak mampu menampung permintaan konsumen dengan permintaan yang lebih besar.

### Permasalahan Mitra

Permasalahan utama yang mitra adalah sebagai berikut : 1. Terbatasnya pengetahuan tentang bahan baku yang ramah lingkungan serta terbatasnya senyawa aktif yang mampu bertindak sebagai bahan pembersih. 2. Terbatasnya produksi sabun karena masih terbatasnya kapasitas peralatan pembuatan sabun untuk wajah dan tubuh belum adanya diversifikasi produk untuk kegunaan yang lain. 3. Mitra yang selama ini berperan sebagai pembuat sabun padat belum pernah analisi tentang parameter kimia dan parameter fisika sebagai standar mutu sabun padat berdasarkan SNI. Melihat antusiasme dari UMKM cendana untuk menghasilkan sabun handmade sebagai alternatif cinderamata berupa produk non-pangan sehingga perlu pembinaan dari sisi proses pembuatan sabun kekinian, kemasan, manajemen dan marketing.

Sebagai usaha yang baru berdiri ditengah pesaingan UMKM Cendana makan pembuatan diversifikasi produk unggul SAHIDA “Sabun Ajaib Hilangkan Noda” merupakan salah satu sabun viral untuk pembersih noda pada pakain, sofa, Tas serta sepatu yang dapat diproduksi untuk menghadapi persaingan.ketat untuk jenis sabun wajah dan

sabun badan., maka mitra perlu mendapatkan pendampingan usaha pembuatan sabun viral Sahida agar tidak kalah bersaing dengan usaha sejenis. Dalam hal bentuk pembuatan produk pembersih dan pewangi pakaian yang ramah lingkungan beserta kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh mitra terutama kegiatan promosi hingga saat ini masih belum optimal. Media promosi satu satunya hanya papan nama sederhana yang terlalu kecil jadi tidak terlalu keliatan dari jalan. Sementara disekitar lokasi usaha, banyak pesaing usaha pembuat sabun yang lainnya dengan papan nama yg besar dan terlihat jelas. Mitra selama ini belum pernah melakukan promosi secara intensif, promosi yang digunakan masih sangat sederhana yaitu dengan metode “words of mouth. Mitra juga belum memanfaatkan internet marketing dalam mempromosikan usahanya. Internet marketing yang paling sederhana yang bisa dimanfaatkan untuk mempromosikan usaha SAHIDA “Sabun Pembersih Noda” mitra adalah melalui media sosial. Promosi merupakan salah satu variabel dalam bauran pemasaran yang bertujuan untuk memperkenalkan dan atau mempengaruhi konsumen untuk membeli/menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan. Strategi promosi yang sesuai dan efektif penting dilakukan UMKM agar usaha yang dijalankan lebih dikenal oleh masyarakat luas, mendatangkan konsumen dan mempertahankan konsumen loyal.

Namun demikian beberapa kendala sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengakibatkan UMKM Cendana sulit untuk berkembang. Berdasarkan permasalahan yang telah disepakati bersama dengan mitra untuk diselesaikan maka solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan, pendampingan, dan monitoring terkait.

## II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode yang akan digunakan dalam penyelesaian permasalahan mitra adalah gabungan dari metode yaitu metode pendekatan fungsional, pelatihan dan pendampingan. Metode pendekatan fungsional dilakukan mulai dari indentifikasi masalah, pendekatan struktural dengan mitra dan perangkat desa, pembuatan bahan pembuatan sabun batang penghilang noda untuk menekan biaya produksi, pengadaan mesin pengaduk untuk pembuatan bahan, serta digitalisasi marketing. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada program kemitraan masyarakat antara lain:

1. Melakukan indentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat mitra. Proses ini telah dilakukan dengan mendatangi kelompok masyarakat beberapa pemilik UMKM Sabun yang berada di kota Lhokseumawe berkisar 5 usaha
2. Hasil indentifikasi awal, tim pelaksana nantinya akan berkoordinasi dengan perangkat desa, kecamatan sampai kabupaten, terutama dengan pihak pihak terkait dengan kegiatan. Proses ini merupakan salah satu bentuk sosialisasi kegiatan kepada Pemerintah Daerah.
3. Merencanakan jadwal pelatihan pembuatan Sabun Batangan pembersih dan penghilang noda membandel pada pakaian.
4. Digitalisasi pemasaran usaha Sabun Batang SAHIDA “Sabun Pembersih Noda”.
5. Kegiatan ini akan dilakukan secara berkala. Proses ini berguna untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama pengembangan produk teknologi ke masyarkat mitra

6. Evaluasi bulanan dan akhir yang berguna untuk melihat tingkat keberlanjutan kegiatan nantinya.

Secara garis besar, prosedur kerja dari kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Prosedur Pembuatan Sabun Batangan Anti Noda : Alat yang diperlukan untuk membuat sabun herbal adalah alat tumbuk, saringan, gelas air, cawan penampung, pisau, pengaduk, pemanas (kompur), cetakan sabun. Bahan yang diperlukan untuk membuat sabun herbal adalah air, chip soap (sabun gliserin), dan Sodium Pekarbonat (penghilang noda), Natrium Bicarbonat, dan Antisoft Tahapan Prosedur Pembuatan Sabun Batang: Haluskan bahan herbal yang akan ditambahkan ke dalam formula sabun seperti parfum alami dari essential oil (papermint, patchouli, rose oil) dll. Panaskan 60-80 ml air, masukkan bahan herbal, Sodium Pekarbonat (penghilang noda), Natrium Bicarbonat, dan Antisoft (menghasilkan busa), campurkan semua bahan. Panaskan selama 15 menit hingga tersisa 30-60 ml. Potong-potong sabun gliserin (chip soap). Lelehkan potongan sabun gliserin sambil diaduk perlahan. Masukkan bahan tambahan ke dalam adonan formula sabun dan aduk perlahan. Tuangkan adonan sabun ke dalam cetakan sabun. Biarkan sabun selama 30 menit dan permukaan sabun mengeras Dinginkan sabun Letakkan cetakan sabun ke dalam freezer untuk membuat sabun mengeras lebih cepat. Tahapan ini merupakan tahapan opsional.. Keluarkan sabun dari cetakan.

**Partisipasi Mitra**

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat perlu kerjasama yang baik antara tim pelaksana, mitra dan aparatuer daerah. Dari hasil diskusi dan justifikasi yang dilakukan pada saat kunjungan awal, telah disepakati partisipasi mitra dalam rencana kegiatan nantinya, antara lain: Mitra akan menyediakan tempat pelatihan Mitra akan menyediakan konsumsi selama penerapan kegiatan dan pendampingan Mitra bersedia berperan aktif dalam implementasi program nantinya Mitra bersedia membagi informasi dan teknologi dan membina usaha yang sejenis dan hilirisasinya.



Gambar 1. Pelatihan bersama Mitra UMKM Cendana

**Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala mingguan, bulanan dan pada akhir kegiatan. Evaluasi mingguan akan dilaksanakan oleh tim setelah kegiatan program kemitraan ini berakhir. Evaluasi pada tahap awal berguna melihat kendala yang dihadapi setelah implementasi program. Sedangkan evaluasi akhir dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dan keberlanjutan program setelah masa kegiatan berakhir. Beberapa indikator evaluasi untuk melihat ketercapaian

program antara lain : Kelayakan penggunaan produk yang diaplikasikan Kemampuan mitra dalam mengoperasikan produk yang diaplikasikan Kinerja mitra setelah penggunaan produk yang diaplikasikan Kemampuan masyarakat mitra dalam melakukan perawatan dan perbaikan atau mengatasi kendala produk teknologi yang diaplikasikan, Peningkatan produktifitas dan pendapatan masyarakat mitra

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibagi dengan beberapa tahap yaitu pengenalan bahan baku dan proses pengembangan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan awal dilakukan melalui beberapa tahap, tahap pertama diselesaikan administrasi, kemudian pelaksana menyelesaikan surat menyurat yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses ini dilaksanakan pada pertengahan bulan di tahun 2023. Mitra UKM CENDANA mendatangi Tim Pelaksana yang merupakan salah satu binaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan Pengenalan bahan terlebih dahulu.

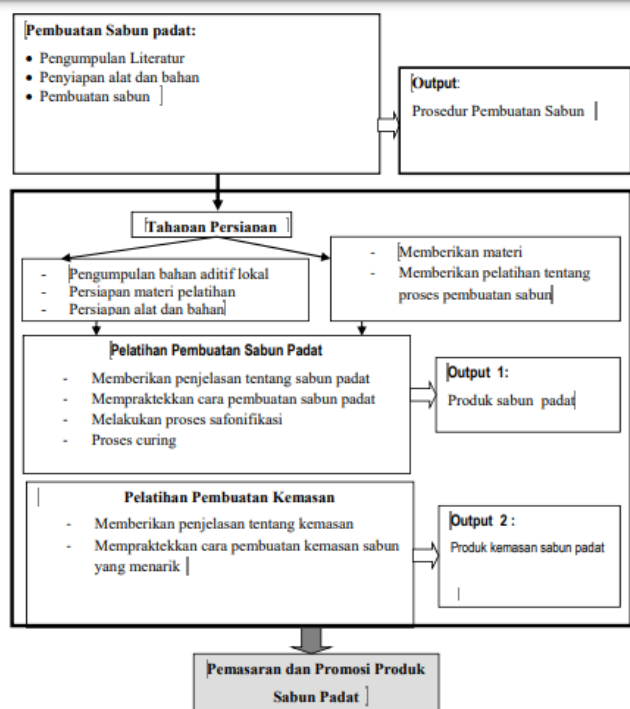


Gambar 2. Persiapan Alat dan Bahan Pengabdian

Kegiatan ini dianggap berguna dalam rangka membantu meningkatkan pendapatan kualitas dan kuantitas produk usaha sabun SAHIDA UKM Cendana melalui peningkatan pemahaman mitra mengenai: pentingnya pemakaian bahan bahan sabun padat yang aman dan ramah lingkungan, penyediaan bahan-bahan dasar kebutuhan sabun padat secara mandiri seperti air, chip soap (Sabun gliserin), dan Sodium Pekarbonat (penghilang noda), Natrium Bicarbonat, dan Antisoft.



Gambar 3. Proses Pembuatan Sabun padat bersama mitra



Gambar 4. Diagram Alir Proses Pembuatan Sabun Padat

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pertama setelah proses administrasi selesai, tim pelaksana mengumpulkan para peserta yang tergabung dalam para pekerja di UKM CENDANA. Tim pelaksana memberikan pengarahan dan motivasi tentang pentingnya keterampilan bagi peserta yang tergabung dalam UMKM Sabun Padat dalam mengelola sebuah industri. Kegiatan ini dilakukan mulai Pertengahan Agustus 2023.



Gambar 5. Pembuatan Sabun Dasar

Metode IPTEK yang dilakukan adalah berupa pengembangan kapasitas mesin pencampur adonan sabun untuk memperoleh kuantitas sabun yang lebih banyak. Selama ini pengadukan sabun menggunakan mesin hand blender dengan kapasitas kecil, pada kegiatan ini akan diberikan mesin hand blender dengan kapasitas yang lebih besar. Selanjutnya adalah pelatihan mengenai penambahan bahan

aditif untuk menambah kualitas sabun yaitu berupa Sodium Perkarbonat dan Natrium carbonate sehingga akan menambah kualitas pembersih noda dari produk sabun yang dihasilkan yaitu dapat membersihkan noda-noda : noda deodorant, pembersih sisa deodorant, pembersih noda membandel, pembersih noda menjamur pada bantal, pembersih noda pada kerah baju yang sudah berkerak, dan noda tanah. Dengan adanya penerapan ipteks pada produk sabun yang dihasilkan oleh mitra pada kegiatan ini maka diharapkan akan diperoleh produk sabun yang lebih baik dan akan dapat lebih bersaing di pasaran dengan produk sejenis. Pelatihan mengenai pengetahuan tentang manajemen dan pemasaran juga kemasan sabun yang lebih baik akan diberikan kepada mitra.



Gambar 6. Flyer Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat

#### IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Telah dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahap awal yaitu pengenalan bahan baku dan alat pembuatan sabun padat serta pembuatan sabun padat dasar agar memudahkan proses pengabdian kepada masyarakat tahap selanjutnya.

#### REFERENSI

- [1] Tranggono, R.I. dan Latifah, F. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetika(h. 55 – 61). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- [2] Purnamawati, D. Kajian Pengaruh Konsentrasi Sukrosa dan Asam Sitrat Terhadap Mutu Sabun Transparan. [Skripsi] Bogor: Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2006
- [3] Ali, Akhyar. Evaluasi Mutu Sabun Padat Transparan dari Minyak Goreng Bekas dengan Penambahan Asam Stearat dan Gliserin. [Skripsi] Pekanbaru: Fakultas Pertanian, Universitas Riau. 2013